

BERHASIL SEDOT RIBUAN PENGUNJUNG

Pemkot Teguhkan Pawai Alegoris Ikon Wisata

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya semakin meneguhkan gelaran Pawai Alegoris sebagai salah satu ikon wisata. Tidak sebatas untuk menarik tingkat kunjungan wisatawan melainkan sekaligus bentuk eksistensi kekayaan budaya yang mampu dimas dalam memberikan nilai edukasi bagi masyarakat luas.



KR-Ardhi Wahdan

Salah satu peserta Pawai Alegoris kirab sebelum melakukan penampilan di panggung utama.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menilai sebagai daerah kunjungan wisata maka masyarakat juga harus ikut serta menjaga ekosistem yang sudah terawat dengan baik.

"Wisata baik dari aspek destinasi, kisahnya maupun ekosistemnya ini harus dijaga agar wisatawan memberikan apresiasi. Dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat ikut meningkat," tandasnya.

Menurutnya, Pawai Alegoris yang digelar Sabtu (27/5) lalu di sepanjang Jalan Kemasan hingga Jalan Mondorakan membuktikan jika event tersebut menjadi ikon tersendiri. Selain berhasil menyedot ribuan pengunjung, kisah yang diceritakan

juga memiliki nilai tersendiri. Terdapat 12 sanggar yang ambil bagian dengan menampilkan tarian yang mengisahkan toponimi atau sejarah kampung yang ada di Kotagede. Hal itu selaras dengan tema yang diangkat yakni Harmony of Kotagede. "Pemilihan lokasi pada Pawai Alegoris tahun ini saya kira sangat tepat. Tidak ada orang yang tidak tahu Kotagede yang punya banyak sekali destinasi wisata dan daya tarik wisata. Narasi dan story tellingnya sangat memukau," imbuh Singgih.

Selain itu, produk ekonomi kreatif di Kotagede juga luar biasa. Seperti produk kuliner ada kembangwaru, kipo dan ukel yang masuk dalam warisan budaya tak benda.

Singgih berpesan agar produk wisata yakni destinasi, kisahnya dan ekosistemnya seperti kuliner harus dijaga agar wisatawan memberikan apresiasi dengan membeli produk tersebut. Apalagi event itu juga bagian mempromosikan wilayah selatan Kota Yogya. Sehingga masyarakat di seluruh kawasan Kotagede juga harus sadar wisata.

Penampilan pertama Pawai Alegoris mengisahkan perjalanan spiritual Danang Sutowijaya atau Penembahan Senopati saat babat Alas Mentaok cikal bakal Kerajaan Mataram Islam di kawasan Kotagede. Ada juga tokoh Pangeran Jayaprana yang harus berpindah tempat dari Alas Mentaok dengan digendong Ki Ageng Pemanahan. Tempat kepindahan itu kini diberi nama Kampung Joyopranan.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, mengatakan Pemkot serius menggarap, memelihara dan mempertahankan sektor pariwisata untuk bisa menjadi lokomotif yang kuat, dan sehat yang bisa menarik wisatawan. Oleh sebab itu Pawai Alegoris akan terus diadakan dengan mengambil tema sesuai potensi yang ada.

"Pawai Alegoris tahun ini menampilkan beragam toponimi yang berasal dari tokoh-tokoh legendaris yang bermukim di kampung-kampung di Kotagede dan sekitarnya. Itu memiliki cerita unik yang bisa menjadikan

story telling menawan sehingga wisatawan yang berkunjung ke kawasan

Kotagede bisa hanyut dengan alur cerita," jelasnya. Pawai Alegoris juga me-

nampilkan kisah tokoh Kyai Gedong sejarah nama Kampung Gedongan, Patih

Mandaraka yang kediamannya kini disebut Kampung Darakan. (Dhi)-f



DONGKRAK TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN

Kota Yogya Butuh Inovasi Pariwisata

YOGYA (KR) - Persaingan industri pariwisata di tiap daerah di Indonesia saat ini semakin ketat. Kota Yogya dinilai harus segera melakukan inovasi pariwisata guna mendorong tingkat kunjungan wisatawan.

Anggota DPRD Kota Yogyakarta dari Fraksi Partai Gerindra R Krisma Eka Putra SE, menilai untuk mengukur tingkat kunjungan pariwisata yang paling mudah ialah saat terjadi momentum libur panjang. "Seperti kemarin ketika libur lebaran bisa dilihat dan dirasakan secara jelas seperti apa kunjungan wisatawan. Beberapa pelaku wisata ada yang sempat mengeluh karena tidak seperti lebaran tahun sebelumnya. Ini harus dikaji betul dan menjadi bagian evaluasi," tandasnya.

Meski berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Yogya menunjukkan tingkat kunjungan yang cukup tinggi, namun keluhan dari para pelaku bisa menjadi masukan yang cukup berarti. Terutama ketika tingkat kunjungan tergolong tinggi namun tidak merata seperti tahun-tahun sebelumnya. Dengan semakin tingginya persaingan antar daerah di Indonesia, maka Kota Yogya dituntut mampu menjaga agar tingkat kunjungan jangan sampai melorot.

Oleh karena itu, imbuh Krisma, inovasi pariwisata merupakan hal mu-

**R Krisma Eka Putra SE
Fraksi Partai Gerindra**



KR-Istimewa

tlak yang harus segera dilakukan. Apalagi dari aspek destinasi pariwisata, Kota Yogya terkendala dari aspek sumber daya alam yang tidak seperti daerah atau kabupaten lain. Akan tetapi dari sisi lain, banyak keragaman budaya di Yogya yang justru tidak dimiliki oleh daerah lain.

"Inovasi tidak hanya dari aspek kegiatan atau event yang bisa mendatangkan wisatawan saja tetapi

bagaimana seluruh potensi yang ada di masyarakat bisa tereksplorasi," tandasnya.

Krisma mencontohkan keberadaan kampung wisata yang tersebar hampir di tiap wilayah. Masing-masing kampung wisata sudah terdapat pengelola serta event unggulan. Namun demikian, disinyalir masih banyak potensi kampung wisata yang belum mampu dikembangkan. Pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan kreativitas masyarakat atau pengelola namun harus turut memfasilitasi dan mendampingi secara berkelanjutan. "Banyak kampung wilayah yang memiliki eksotisme bahkan bisa menjadi hidden gem. Mungkin karena kurang sentuhan sehingga belum bisa tereksplorasi secara optimal," katanya.

Dengan demikian, inovasi pariwisata bisa dimulai dengan menghidupkan kampung wisata. Baik dari sisi pengelolaan, sumber daya manusia, penyelenggaraan event hingga promosi dan penyediaan infrastruktur pendukung. Kampung wisata yang mampu hidup serta rutin mendatangkan wisatawan secara berkelanjutan, akan langsung memberikan kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Sebaran kunjungan wisatawan pun semakin merata serta tidak hanya di pusat perkotaan. (Dhi)-f

Poros Airlangga-Zulhas Sesuai Munas Golkar

YOGYA (KR) - Partai Golkar sampai saat ini belum menentukan arah koalisinya untuk mengusung pasangan Capres dan Cawapres pada Pilpres 2024 mendatang. Upaya pendekatan terus dilakukan oleh ketua umum dan pimpinan Partai Golkar untuk memantapkan arah koalisi.

Koalisi Indonesia Bersatu yang semula ada Golkar, PAN dan PPP, kini tinggal Golkar dan PAN yang belum menentukan sikap untuk Capres. Sedangkan PPP telah resmi mendukung Capres dari PDIP, Ganjar Pranowo.

Ketua DPD Partai Golkar DIY Gandung Pardiman berpendapat, Partai Golkar sebaiknya meneruskan koalisi Indonesia Bersatu (KIB) bersama PAN dan mengusung pasangan Capres-Cawapres Airlangga Hartarto-Zulkifli Hasan dan membuat poros

keempat. Menurut Gandung, hal ini sesuai hasil Munas Partai Golkar yakni mengusung Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto sebagai Capres.

Namun begitu, kata Gandung, rencana tersebut perlu komitmen dari PAN. Apakah PAN juga serius untuk membentuk poros keempat? yang mengusung Airlangga Hartarto sebagai Capres dan Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan sebagai Cawapres.

"Meskipun hasil survei pasangan Airlangga-Zulkifli Hasan belum menunjukkan hasil yang bagus, tetapi hasil survei tidak bisa dijadikan patokan. Masih ada waktu untuk mensosialisasikan pasangan ini untuk bisa bersaing pada Pilpres 2024 mendatang," ungkap Anggota DPR RI Fraksi Golkar ini, Minggu (28/5). (Dev)-f

Subardi Bantu UMKM Peroleh Sertifikasi Produk

SLEMAN (KR) - Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM di DIY cukup pesat pascapandemi. Berbagai jenis usaha mengalami pemulihan, atau bahkan peningkatan permintaan, seperti sentra kerajinan tangan, fesyen, dan industri makanan olahan.

Pemulihan sektor UMKM perlu diikuti dengan kemampuan bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk level nasional dan bahkan global. Demikian dikatakan Anggota DPR RI Dapil DIY Subardi saat menggelar pembekalan kepada pelaku UMKM di kawasan Godean Sleman. Legislator Partai NasDem itu mengundangi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengikuti sosialisasi bertajuk Stadarisasi dan Penilaian Kesesuaian UMKM.

"Momentum pemulihan UMKM perlu diikuti dengan sertifikasi produk agar sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Dengan memiliki SNI, UMKM akan memiliki daya saing dan prospek yang bagus," terang Subardi, Sabtu (27/5).

Di kesempatan itu, Subardi juga memfasilitasi pengurusan sertifikat



KR-Istimewa.

Anggota DPR RI Dapil DIY, Subardi saat menggelar pembekalan kepada pelaku UMKM di Godean Sleman.

SNI. Menurutnya, banyak pemula maupun pe-main lama UMKM di Yogyakarta belum memiliki sertifikasi SNI. Ia mengajak para UMKM agar "melek standar". Dengan memiliki SNI, produk UMKM akan terlindungi dari potensi kejahatan hak cipta.

"Sejak awal menjabat DPR saya fokus agar pelaku UMKM bisa naik kelas. Sertifikasi SNI adalah salah satunya dan akan terus berlanjut," jelas Subardi.

Subardi menargetkan pelaku UMKM memahami kesesuaian produk sesuai SNI. Ia akan mendorong peningkatan kualitas produk dan perluasan pemasaran bekerja

sama dengan Badan Sertifikasi Nasional (BSN). Dengan program kemitraan ini, UMKM di Yogyakarta terbuka untuk berkonsultasi dan selanjutnya mendapat sertifikasi SNI. "Kalau punya SNI akan menambah nilai bisnis dari produk UMKM," terang Anggota Komisi VI DPR itu.

Selain sertifikasi SNI, Subardi juga membentuk jenis usaha (klaster) untuk memudahkan pembinaan. Pola klaster akan memudahkan pembinaan.

"Setelah diklaster ada pelatihan lagi sesuai jenis usaha. Jadi pembinaan ini berjalan sistematis," tutup Ketua DPW NasDem DIY itu. (*)-f

Gelar Potensi Wirausaha Kreatif dan Inklusif DIY Modal Semangat, UMKM Naik Kelas



Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Ir Sri Nuryatsiwi MMA dan Anggota Komisi B DPRD DIY RM Sinarbiyat Nujanat SE dan peserta pameran pelaku UMKM berfoto bersama usai dialog

KR-Juvinartito

YOGYA (KR) -- Bermodal semangat untuk maju dan berkembang dengan rajin mengikuti pelatihan dan pameran, UMKM diyakini bisa semakin berkembang dan naik kelas. Yang pada akhirnya modal uang akan datang dengan sendirinya karena produk UMKM yang dipamerkan laku dan diminati pasar.

"Dinas Koperasi dan UKM DIY dengan platform SiBakul untuk pemasaran online. Melakukan pendampingan dengan berbagai pelatihan bagaimana produk dikemas (packaging) dengan menarik dan dipasarkan menarik saat pameran dan online di SiBakul," tutur Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Ir Sri Nuryatsiwi MMA dalam pembukaan Gelar Potensi Wirausaha Kreatif dan Inklusif DIY, Sabtu (27/5) di Royal Brongto Hotel, Jalan Suryodiningratan No 26 Mantrijeron, Kota Yogya.

Pembukaan dihadiri Anggota Komisi B DPRD DIY RM Sinarbiyat Nujanat SE, dan tokoh masyarakat Mantrijeron Yogyakarta. "Dari ketertarikan, hobi jadi peluang bisnis, ditambah pelatihan untuk penguatan skill dan target yang jelas maka potensi UMKM bisa dikembangkan dan naik kelas," tegas Siwi panggilan akrabnya.

Sedangkan Sinarbiyat Nujanat saat membuka kegiatan menyebutkan program ini sebagai sinergi Pemda DIY melalui Dinkop UKM DIY dengan DPRD DIY sebagai bentuk perhatian pada Pelaku UMKM untuk bisa mengenalkan produknya kepada khalayak secara luas agar UMKM bisa naik kelas.

"Kegiatan ini juga diramaikan dengan potensi kesenian yang ada di wilayah setempat. Digelar di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah DIY untuk Kota Yogya ini adalah gelaran kedua, sebelumnya sukses digelar di Plaza Ngasem," ungkapnya.

Dalam kegiatan selama dua hari hingga Minggu (28/5) ini juga dibuka pelayanan pendamping pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) dan pendaftaran mitra SiBakul Jogja. "Para pelaku UMKM yang belum punya NIB atau yang belum daftar SiBakul Jogja bisa mendaftarkan diri di tempat ini, dan sudah ada yang siap melayani," jelasnya.

Dalam even ini, pelaku UMKM juga berdialog langsung dengan Kadinkop UKM DIY dan DPRD DIY dan mendapatkan penjelasan mengenai strategi UMKM untuk naik kelas. "Terimakasih, kami menga-

jukan permohonan pelatihan pada pak Sinar (Anggota DPRD DIY) dan ditindaklanjuti Dinkop UKM DIY dengan berbagai pelatihan dan pendampingan yang membuat kami bersemangat dan penjualan meningkat," ungkap salah satu pelaku UMKM, Bu Yani yang juga Ketua Masyarakat Wirausaha (Maswira) Kota Yogyakarta

Acara juga dimeriahkan dengan panggung hiburan menampilkan Pink Girls (Tari Nusantara), Band Berbunyi (Etnik Musik) di hari Sabtu (27/5) dan pada hari Minggu (28/5) ditampilkan Zumba (Zin Ebbie) dan Metiyem Official (Etnik Musik). Warga antusias mengunjungi stand yang diikuti 25 UMKM memamerkan craft, busana koleksi ecoprint, tanaman hias, dan lainnya hingga jasa pijat tradisional. (Vin)



Foto bersama salah satu peserta UMKM

KR-Juvinartito